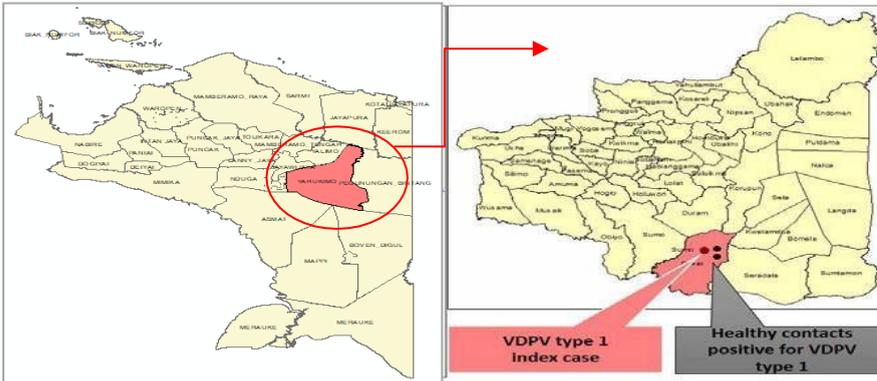


## Laporan Situasi KLB cVDPV1 di Indonesia #18

22 November 2019

Hanya untuk sirkulasi internal

Kasus cVDPV1 di Provinsi Papua, Indonesia, 2018-2019



### Sorotan Mingguan

- Tidak ada kasus baru VDPV yang dilaporkan minggu-epi no. 46
- Dokumen rencana tanggap dan keberlanjutan terhadap KLB cVDPV1 baru fase kedua (November - Mei 2020) telah selesai dan sedang dalam proses persetujuan.
- Pertemuan orientasi program imunisasi dengan fokus pada eradikasi polio, eliminasi campak dan rubella yang mengundang lintas sektor dan Dinas Kesehatan Provinsi dilakukan oleh Kemenkes di Depok, Jawa Barat pada tanggal 5-8 November 2019. Sebanyak 62 peserta dari 18 provinsi berisiko tinggi hadir, narasumber dan fasilitator dari Kemenkes, WHO, UNICEF, Kemenag dan Kemendikbud. Pertemuan ditutup dengan kesepakatan dan tindak lanjut untuk mencapai cakupan imunisasi rutin yang berkualitas tinggi dan seragam untuk mencegah kasus dan terjadinya KLB PD3I.
- Pedoman *backlog fighting* untuk anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi di Papua dan Papua Barat secara resmi dirilis oleh Kemenkes pada tanggal 18 November 2019. Hal tersebut akan memfasilitasi penguatan layanan imunisasi rutin sebagai strategi untuk meningkatkan cakupan dan mencegah PD3I
- Serangkaian kegiatan seperti jalan sehat, konseling, kompetisi *selfie*, dan permainan untuk meningkatkan kesadaran akan polio dan imunisasi dilakukan sebagai bagian dari perayaan Hari Kesehatan Nasional pada 12 November 2019 di provinsi Papua dan Papua Barat.
- Pada 16 November 2019, operasi khusus di Yahukimo telah dilakukan dan mencapai cakupan sebesar 82,26%. Terdapat 11 penerbangan tambahan untuk membantu vaksinasi lebih dari 2.000 anak dalam tiga minggu terakhir. Untuk mencapai target 95%, DKP dan DKK telah mengidentifikasi 40 lokasi pendaratan dan penerbangan yang diperkirakan akan dilanjutkan hingga akhir Desember 2019 yang tergantung pada ketersediaan helikopter dan kondisi cuaca.
- Kegiatan imunisasi telah dilakukan untuk mencegah potensi transmisi cVDPV2 dari Filipina, WHO memindahkan 2 stafnya untuk ditempatkan di provinsi yang berbatasan dengan Filipina, yaitu Sulawesi Utara dan Maluku Utara. Salah satu staf juga dipindahkan ke Sulawesi Selatan yang sering dilalui pelayaran internasional. Tujuannya adalah untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan imunisasi rutin dan surveilans AFP.
- Kondisi keamanan di Papua dan Papua Barat tetap menjadi persoalan yang menjadikan tertundanya kegiatan tanggap KLB.
- Papua memiliki NP AFP rate tahunan sebesar 4.16 dengan spesimen adekuat sebesar 54.7 % sedangkan Papua Barat memiliki NP AFP rate tahunan sebesar 7.13 dengan spesimen adekuat sebesar 52.4%

### Ringkasan

Kasus baru cVDPV1 minggu ini: 0

Total kasus cVDPV1:1

Total anak sehat positif dengan VDPV1: 2

Grade KLB: 1

Deteksi terakhir: 13 Feb 2019

### Detail Kasus

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Usia: 31 bulan

Mulai kelumpuhan: 27 Nov 2018

Status vaksinasi: 0 dosis

### Area Terinfeksi

Kecamatan Dekai

Kabupaten Yahukimo

Provinsi Papua

### Respons KLB

Di mana: Provinsi Papua dan Papua Barat

Siapa: Semua anak usia 0 sampai kurang dari 15 tahun

Target: 1.26 Juta Anak

Jenis Vaksin: bOPV

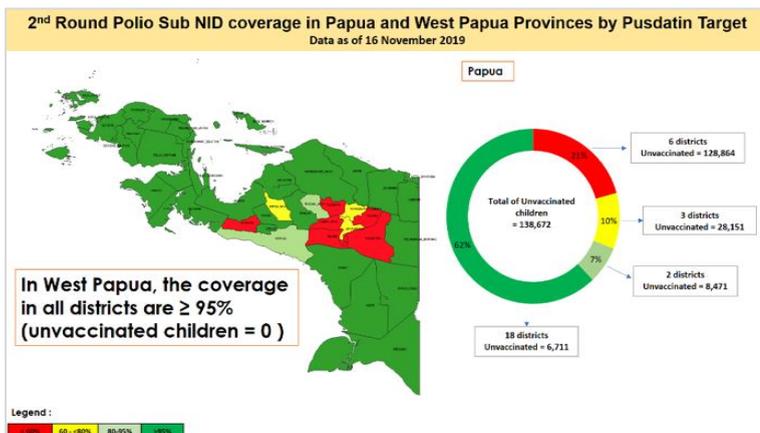
## Respons Imunisasi

- Sub PIN putaran 1 dan 2 telah selesai dilaksanakan di provinsi Papua Barat. Seluruh (**13 Kabupaten**) melaporkan pencapaian cakupan yang sama tinggi  $\geq 100\%$ .
- Pada Sub PIN putaran 1 di provinsi Papua, **11 dari 29** Kab/Kota mencapai cakupan sebesar **95%**. Sementara, cakupan di tiga kabupaten mencapai lebih dari 80%. Lima belas kabupaten dilaporkan memiliki cakupan kurang dari 80%, termasuk Kabupaten Yahukimo dengan cakupan yang dilaporkan sebesar 19%.
- Sub PIN putaran 2 diperpanjang di daerah terpencil seperti Kabupaten Nduga. Data per tanggal 16 November, cakupan yang dilaporkan di Papua adalah **85,82%** (menggunakan Pusdatin atau target proyeksi nasional), sedangkan **93,48%** sesuai populasi target lokal. Berdasarkan perkiraan populasi target lokal, **24 (15 di dataran rendah, 9 di dataran tinggi)** dari 29 kabupaten telah mencapai setidaknya **80%** dan **20 dari 24 kabupaten** tersebut telah mencapai lebih dari **95%**. Adanya peningkatan signifikan, terutama di Kab Nduga, yang cakupannya meningkat dari **7,40%** menjadi **19,15%**.
- Pelatihan imunisasi dilakukan oleh DKP Papua di Kabupaten Mimika dari tanggal 11-15 November 2019. Sebanyak 40 peserta dari Puskesmas, Klinik, dan Rumah Sakit hadir, tim fasilitator adalah dari DKK, DKP dan WHO. Pertemuan ditutup dengan kesepakatan dan tindak lanjut untuk mencapai cakupan imunisasi rutin, distribusi logistik, dan komitmen staf imunisasi yang berkualitas tinggi dan seragam.
- Strategi khusus sedang dilaksanakan untuk mencapai 10-15% target anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi terutama di kabupaten dataran tinggi melalui *sweeping*, mengintensifkan kepemimpinan politik, serta koordinasi dan kerjasama antar kementerian.
- Provinsi Papua Barat telah melakukan **58 RCA** di 13 kabupaten setelah selesainya Sub PIN putaran kedua. Sebanyak 2.783 anak berusia 0-15 tahun telah dinilai dan **97,7%** anak yang dinilai telah divaksinasi. Alasan utama anak-anak yang belum divaksinasi di Papua Barat adalah orang tua yang sedang bepergian atau anak-anak yang sakit.
- Di Papua, **110 RCA** telah diselesaikan selama Sub PIN putaran kedua di empat kabupaten dataran tinggi dan 11 kabupaten dataran rendah. Sebanyak 5.725 anak dinilai dan **88,2%** dari mereka telah divaksinasi. Di Papua, alasan utama untuk anak yang tidak divaksinasi adalah sedang bepergian, kurangnya informasi tentang kampanye, dan jarak/lokasi titik vaksinasi. Pada akhir Oktober dan hingga pertengahan November 2019, **28 RCA** tambahan menggunakan formulir baru dilakukan di 8 kabupaten di Papua seperti di Pegunungan Bintang, Jayawijaya, Yalimo, Paniai, Dogiyai, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah dan Puncak Jaya. Data menunjukkan bahwa **80,3%** anak-anak yang dinilai telah menerima 2 dosis vaksinasi polio selama Sub PIN putaran 1 dan 2.

## Kesiapsiagaan Polio di Provinsi Berisiko Tinggi Lainnya (selain Papua)

Indonesia memiliki dua provinsi yang berbatasan dengan Filipina yaitu Sulawesi Utara dan Maluku Utara. Sulawesi Selatan juga termasuk karena sering dilalui pelayaran internasional. Kegiatan antisipatif sehubungan dengan potensi transmisi cVDPV2 dari Filipina diantaranya adalah:

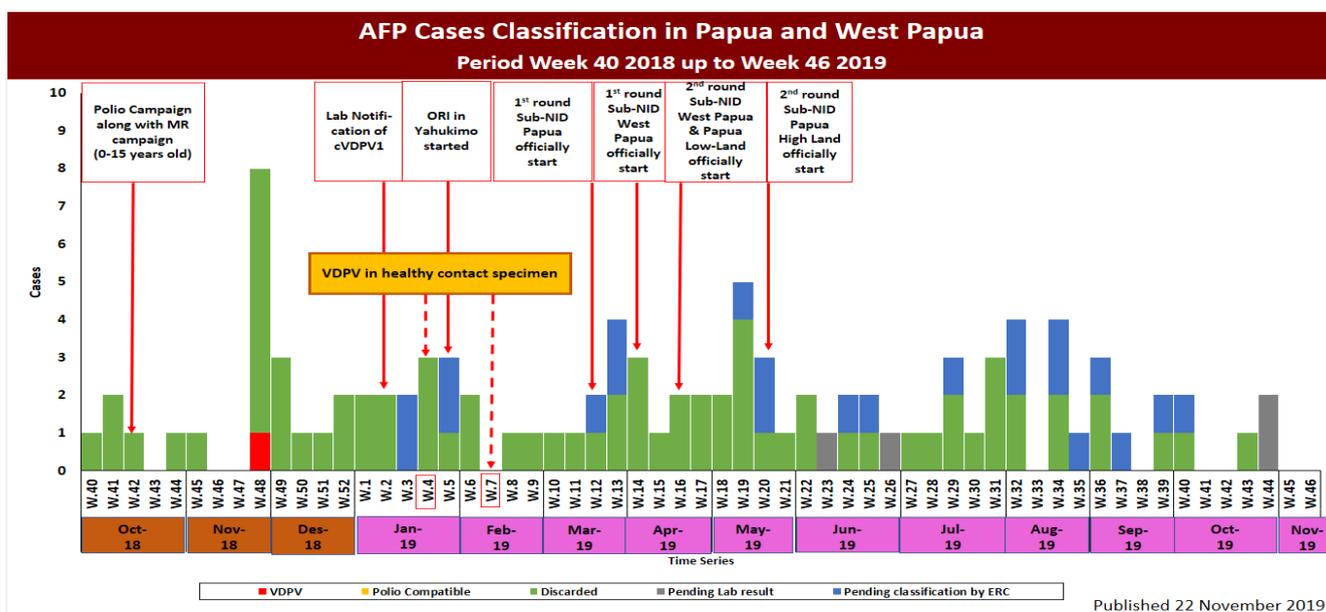
- Pemantauan vaksinasi IPV dilakukan di provinsi Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Sulawesi Selatan. Terdapat 216 wisatawan diberikan IPV di Sulawesi Utara, 17 wisatawan diberi IPV di Maluku Utara dan 101 wisatawan diberikan IPV di Sulawesi Selatan yang melakukan perjalanan dari atau ke Filipina.
- Di provinsi Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Sulawesi Selatan telah dilakukan 35 ulasan rekam medis Rumah Sakit. Terdapat 10 kasus AFP diidentifikasi lebih dari dua bulan lalu dan 5 (lima) kasus AFP baru. Sensitisasi terhadap staf kesehatan dan distribusi bahan KIE juga dilakukan secara bersamaan. Terdapat 2 dari 15 kabupaten di Sulawesi Utara dan 2 dari 24 kabupaten di Sulawesi Selatan yang memberikan vaksin IPV pada anak usia 4-36 bulan seperti yang diinstruksikan dalam surat edaran Direktorat Jenderal. Asisten teknis untuk DKP/DKK dan Puskesmas untuk meningkatkan imunisasi rutin dan surveilans PD3I telah dilakukan termasuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesiapsiagaan polio.
- Rapat koordinasi untuk mengidentifikasi lokasi surveilans lingkungan di Sulawesi Utara sedang berlangsung, dipimpin oleh DKP dengan melibatkan BBTCLPP dan PUPR Kabupaten Makassar.



Kiri: Terdapat 18 kabupaten di Papua dan seluruh 13 kabupaten di Provinsi Papua Barat mencapai cakupan Sub PIN polio  $\geq 95\%$  dengan menggunakan target Pusdatin. Kanan: Seorang bayi mendapat *multiple injection* (penta dan IPV) di Posyandu Khatliya, desa Makassar Timur oleh kepala program imunisasi Puskesmas Kalumpang, kota Ternate, Maluku Utara. Kredit: Hermansyah/WHO Indonesia.

## Ringkasan Surveilans

- Pada tahun 2018, angka NP AFP sebesar **2,42** dengan specimen adekuat sebesar **78,4%**. Sembilan dari 34 provinsi telah mencapai kedua indikator utama untuk surveilans AFP: >2 atau lebih banyak kasus AFP bukan polio per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun dan > 80% kasus AFP dengan specimen yang adekuat.
- Pada minggu ke 46 tahun 2019, angka NP AFP tahunan Indonesia adalah **1,80** dengan specimen adekuat sebesar **79,5%**.
- Pada minggu ke 46 tahun 2019, provinsi Papua memiliki tingkat NP AFP tahunan sebesar **4,16** spesimen adekuat sebesar **54,7%**, terdapat 23 kasus AFP dengan klasifikasi pending. Sedangkan di Papua Barat memiliki tingkat NP AFP tahunan sebesar **7,13** dengan specimen adekuat sebesar **52,4%**, terdapat 3 kasus AFP dengan klasifikasi pending.
- Surveilans aktif dan pelaporan kasus AFP terus meningkat di kedua provinsi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, di kedua provinsi tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal pelaporan dan investigasi kasus yang tepat waktu, peningkatan pengumpulan specimen yang tepat waktu dan memadai adalah prioritas bagi kedua provinsi tersebut.
- Ulasan Rekam Rumah Sakit (HRR) di 12 provinsi berisiko tinggi terus berlanjut. Rumah sakit yang telah menyelesaikan HRR di Papua adalah 35/35 dan di Papua Barat 19/19.
- Pengambilan sampel surveilans lingkungan (ES) tahun 2019, di Papua telah diambil 19 sampel dari 8 lokasi berbeda di 3 kabupaten yaitu Kota Jayapura, Jayapura dan Yahukimo. Hasil pengujian menunjukkan negatif untuk 17 sampel dan 2 lainnya masih dalam proses. Sedangkan di Papua Barat telah diambil 2 sampel dari Manokwari yang hasilnya masih dalam proses.
- Supervisi dan dukungan telah dilakukan Bersama dengan kepala P2P di Puskesmas Kanda kabupaten Jayapura pada 8 November 2019. Selain itu, tentang Pelatihan Kerja (OJT) dilakukan untuk staf Puskesmas Waan HC kabupaten Merauke pada 12 November 2019 untuk memperkuat surveilans PD3I di provinsi Papua.



Kiri: Rapat koordinasi dengan laboratorium Makassar untuk membahas lokasi surveilans lingkungan. Kanan atas: HRR dilakukan di Rumah Sakit Faisal oleh staf DKK Makassar. Kredit: Yurniati/WHO Indonesia. Kanan atas: Investigasi kasus AFP dilakukan di desa Jati oleh petugas surveilans Puskesmas Kalumata, Kota Ternate, Maluku Utara. Kredit: Hermansyah/WHO Indonesia.



## Mobilisasi Dukungan yang Mendukung

### Kementerian Kesehatan

- Kementerian Kesehatan Indonesia terus mengerahkan para pakar senior ke Provinsi Papua dan Papua Barat untuk mendukung perencanaan, pemantauan, koordinasi, dan evaluasi kegiatan tanggap KLB polio.
- Telah dikeluarkannya surat edaran mengenai prosedur imunisasi IPV pada anak usia 4-36 bulan yang belum pernah mendapatkan imunisasi IPV serta cara pencatatan dan pelaporan.
- Direktorat Jenderal telah mengeluarkan surat edaran mengenai instruksi untuk memastikan vaksinasi polio dari wisatawan yang datang dari Filipina sebagai upaya mencegah terjadinya transmisi cVDPV di Filipina ke semua provinsi pada bulan September 2019.

### WHO

- WHO telah membuka kantor cabang di Jayapura, Provinsi Papua dan merekrut 10 staf nasional untuk mendukung kegiatan di Papua dan Papua Barat. Para staf ini telah ditempatkan ke kabupaten-kabupaten berisiko tinggi untuk bekerja langsung dengan dinas kesehatan tingkat kabupaten.
- Dikarenakan isu keamanan di Papua dan transmisi cVDPV2 yang baru-baru ini terjadi di Filipina, 2 petugas nasional telah ditempatkan ke provinsi yang berbatasan dengan Filipina yaitu Sulawesi Utara dan Maluku Utara. Seorang petugas telah ditempatkan ke Sulawesi Selatan yang sering dilalui oleh pelayaran internasional. Selain itu, dua petugas nasional juga ditempatkan ke Manokwari, Papua Barat dan Merauke, Papua. Tujuannya adalah untuk membantu Pemerintah Daerah dalam meningkatkan imunisasi rutin dan surveilans AFP.
- Dua data asisten tambahan telah bergabung dengan tim polio WHO, satu ditempatkan ke Jayapura dan satu lagi ke kantor Jakarta untuk memperkuat analisis data dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti.

### UNICEF

UNICEF saat ini bekerja di kantor cabang yang didirikan di Jayapura (Papua) dan Manokwari (Papua Barat) di mana 8 staf tetap dan 6 konsultan mendukung kegiatan tanggap KLB polio. Bersamaan dengan ini, 4 (empat) LSM memberikan dukungan berkelanjutan untuk bantuan teknis dan mobilisasi sosial dengan fokus pada daerah berisiko tinggi. Baru-baru ini, dua mitra LSM di Papua (GAPAI dan YP2KP) telah merekrut 22 petugas lapangan yang telah ditempatkan di 12 kabupaten dataran tinggi di Papua. Petugas lapangan akan bertanggung jawab dalam membantu kabupaten untuk mencapai cakupan 95%, mengembangkan strategi mobilisasi sosial yang sesuai dengan daerah, meningkatkan efektivitas vaksin dan manajemen rantai dingin, dan melakukan RCA fokus utama untuk tahun 2020 adalah memperkuat layanan imunisasi rutin.

### Lainnya

- Rotary terus menyediakan kaos, topi, pin, buku, dan bahan KIE lainnya ke banyak kabupaten di provinsi Papua.
- Relawan Palang Merah telah memberikan dukungan untuk tanggap KLB polio di Jayapura baik sebagai pemberi vaksin maupun penggerak masyarakat.
- Kantor CDC Indonesia telah memperkuat dukungan untuk operasi tanggap KLB polio melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Sembilan titik fokus Kab/Kota sekarang sudah ada dan telah secara aktif mendukung HRR dan Penilaian Kesiapan Sederhana.



Kiri atas: Bupati Kabupaten Jayawijaya memimpin pemberian vaksinasi polio. Kredit: Yoga. Kiri bawah: Pameran untuk Indonesia Bebas Polio dilaksanakan di acara Festival Kreatif Numbay, kota Jayapura, Papua untuk mendukung imunisasi polio. Kredit: FX Irianto/GAPAI. Kanan: Edisi pertama bulletin imunisasi dan surveilans PD3I untuk Papua Barat telah dipublikasi.

## Koordinasi

- Kementerian Kesehatan terus memimpin dan mengoordinasikan dukungan pemerintah dan mitra untuk semua kegiatan tanggap KLB polio. Pertemuan mingguan di tingkat nasional dan provinsi membantu untuk mengoordinasikan kegiatan dan memantau pelaksanaan rencana tanggap KLB polio di tingkat lokal.
- Perwakilan senior Menteri Kesehatan (Penasihat Menteri Kesehatan) telah ditunjuk untuk secara langsung mendukung tanggap KLB polio Indonesia dan melakukan perjalanan mingguan ke Jayapura, Papua untuk bekerja melalui masalah isu anggaran dan operasional.
- Berbagai upaya sedang berlangsung untuk memaksimalkan dukungan dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta Kementerian Dalam Negeri yang secara aktif bekerja untuk memastikan semua respon pemerintah terhadap KLB yang terjadi.
- Berbagai upaya sedang berlangsung untuk memaksimalkan dukungan dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta Kementerian Dalam Negeri yang secara aktif bekerja untuk memastikan semua respons pemerintah terhadap wabah.
- Pusat Operasi Darurat Kesehatan Masyarakat (PHEOC) yang bertempat di DKP Jayapura, telah didirikan dan beroperasi penuh.
- Konferensi video bersama WHO/UNICEF antara tim nasional dan provinsi dari Papua dan Papua Barat terus diadakan setiap minggu.
- Pertemuan mitra polio, yang dipimpin oleh WHO, dilakukan setiap 2 (dua) minggu. Terakhir adalah pertemuan ke 29 pada 14 November 2019.
- Rotary International dan IFRC / PMI terus memberikan dukungan yang berharga dalam memobilisasi komunitas lokal yang bekerja dengan LSM lokal dan kelompok gereja untuk menyadarkan dan membangun permintaan untuk vaksinasi polio.

## Langkah Selanjutnya

- Dokumentasi kegiatan tanggap KLB cVDPV1 di Indonesia tahap pertama telah selesai.
- Kemenkes dan DKP akan mendukung para mitra untuk meningkatkan pengawasan terhadap kemajuan cakupan Sub PINputaran 2 di Papua dan untuk memastikan target indikator surveilans AFP terpenuhi.
- Pot spesimen tambahan, poster AFP, dan folder advokasi polio telah didistribusikan ke semua kabupaten di Papua/Papua Barat dan juga ke semua provinsi berisiko tinggi di Indonesia.
- Revisi pedoman surveilans AFP sedang diselesaikan oleh Kemenkes.
- WHO akan melakukan pertemuan peninjauan akhir tahun untuk konsultan Papua pada tanggal 25-29 November 2019 di Jakarta.

## Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

### Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Direktorat Surveilans dan Karantina. Email: [poskoklb@yahoo.com](mailto:poskoklb@yahoo.com)  
+62 877 7759 1097

#PHEOCIndonesia  
+62878 0678 3906

### WHO Indonesia

Dr Vinod Bura, Global Polio Eradication Coordinator. Email: [burav@who.int](mailto:burav@who.int)  
+62 812 8118 7429

### UNICEF Indonesia

Dr Paul Pronyk, Chief, Child Survival & Development. Email: [ppronyk@unicef.org](mailto:ppronyk@unicef.org)



Kiri: Dr Vinod Bura memberikan presentasi tentang kondisi polio secara global pada pertemuan orientasi program imunisasi. Kredit: Endang Sri Utami / WHO Indonesia. Kanan: Staf Puskesmas Bibidadan, Bhabinkamtibmas Polres Pania, Papua dalam perjalanannya melakukan sosialisasi dan vaksinasi polio. Ada 58 anak yang divaksinasi. Kredit: Tata/YP2KP.